

Analisis Kinerja Usaha Ekonomi Kreatif Di Madura: Kepuasan Keuangan Dan Teknologi Keuangan Melalui Mediasi Inklusi Keuangan

Dhita Eka Ananta¹, M. Boy Singgih Gitayuda^{2*}, Purnamawati³

Universitas Trunojoyo Madura

dhitaekaananta@gmail.com¹, boy.singgih@trunojoyo.ac.id^{2*}, purnamawati@trunojoyo.ac.id³

*Corresponding Author

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepuasan keuangan dan teknologi keuangan terhadap kinerja usaha ekonomi kreatif di Madura dibidang industri percetakan. Penelitian ini menggunakan data primer serta menggunakan kuesioner dengan skala likert pada 96 responden. Penelitian ini mengumpulkan data untuk responden di Madura meliputi 4 kabupaten didalamnya. Analisis data menggunakan uji metode outer model dan inner model analisa data yang digunakan yaitu *Partial Least Square* (PLS) 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak dapat memediasi pengaruh kepuasan keuangan dan teknologi keuangan terhadap kinerja usaha. Kepuasan keuangan dapat mempengaruhi kinerja usaha dan juga inklusi keuangan, teknologi keuangan tidak dapat mempengaruhi kinerja usaha dan inklusi keuangan, sedangkan inklusi keuangan dapat mempengaruhi kinerja usaha. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kepuasan keuangan berperan penting dalam meningkatkan kinerja industri percetakan di Madura. Di sisi lain, teknologi finansial tampaknya tidak memiliki peran signifikan dalam memediasi hubungan antara kepuasan finansial dan kinerja. Meski demikian, inklusi keuangan tetap berdampak positif terhadap kinerja.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial satisfaction and financial technology on the performance of creative economic businesses in Madura in the printing industry. This study uses primary data and uses a questionnaire with a Likert scale on 96 respondents. This study collected data for respondents in Madura covering 4 districts in it. Data analysis using the outer model method and inner model data analysis used is Partial Least Square (PLS) 4. The results of the study indicate that financial inclusion cannot mediate the effect of financial satisfaction and financial technology on business performance. Financial satisfaction can affect business performance and also financial inclusion, financial technology cannot affect business performance and financial inclusion, while financial inclusion can affect business performance. Thus, this study confirms that financial satisfaction plays an important role in improving the performance of the printing industry in Madura. On the other hand, financial technology does not seem to have a significant role in mediating the relationship between financial satisfaction and performance. However, financial inclusion still has a positive impact on performance.

Keywords: (financial satisfaction, financial technology, performance business, financial inclusion)

1. Pendahuluan

Industri percetakan merupakan bagian integral dari ekonomi kreatif di Indonesia, dengan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia mengklasifikasikan subsektor industri kreatif menjadi 14 kategori, termasuk penerbitan dan percetakan, sementara Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mencatat 17 subsektor, yang mencakup aplikasi, desain, dan lainnya (Kemenparekraf, 2024). Industri percetakan di Indonesia menunjukkan perkembangan yang pesat, terutama menjelang Pemilihan Umum 2024, yang meningkatkan permintaan produk cetakan seperti spanduk dan brosur. Hal ini tidak hanya menciptakan peluang kerja baru tetapi juga meningkatkan pendapatan perusahaan percetakan. Di Madura, industri percetakan didorong oleh sektor UMKM yang melayani kebutuhan lokal, meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan teknologi dan akses keuangan.

Penggunaan teknologi finansial (*fintech*) dapat membantu meningkatkan kinerja UMKM di sektor percetakan dengan mempermudah akses terhadap modal dan informasi. Inklusi keuangan menjadi penting dalam meningkatkan akses pelaku usaha ke layanan keuangan, yang dapat memperkuat hubungan antara kepuasan finansial dan kinerja usaha. Penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan dapat berfungsi sebagai mediator dalam hubungan ini. Meskipun banyak penelitian tentang hubungan antara kepuasan finansial, teknologi finansial, dan kinerja usaha, sedikit yang mengkaji konteks spesifik industri percetakan di Madura. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara ketiga variabel tersebut dan dampaknya terhadap kinerja usaha di industri percetakan di wilayah ini. Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan wawasan baru serta strategi untuk meningkatkan kinerja usaha di sektor ini.

2. Tinjauan Pustaka

Kepuasan Keuangan (*Financial Satisfaction*)

Kepuasan finansial adalah variabel penting dalam studi ekonomi dan psikologis tentang kebahagiaan dan kesejahteraan subjektif. Kepuasan finansial menggambarkan perbedaan antara keinginan seseorang dengan situasi keuangan yang sebenarnya. Seseorang yang berpenghasilan cukup untuk memenuhi kebutuhan bulanan, mungkin merasa puas dengan kondisi keuangan, financial satisfaction termasuk kepuasan dengan satu tujuan (materi) dan non materi (Riyadi rizki fitri et., 2023). Kepuasan finansial sebagai penelitian subjektif mengenai kecukupan sumber daya keuangan seseorang. Konsep ini merupakan bagian dari kesejahteraan finansial yang mengintegrasikan aspek subjektif dan objektif dari kondisi keuangan seseorang, apakah dirasa mencukupi atau tidak. Studi mereka mengungkapkan adanya korelasi antara tingkat kepuasan finansial dengan bagaimana seseorang memandang kondisi keuangan mereka sendiri (Antony & Thomas, 2023).

Kepuasan finansial dalam konteks bisnis memiliki dampak nyata terhadap performa usaha. Phillips et al, (2013) menunjukkan bahwa pengusaha yang merasa puas dengan kondisi finansialnya memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan inovasi dan menanamkan modal bagi pengembangan usaha. Hal ini terjadi karena adanya rasa percaya diri dan aman yang muncul dari stabilitas keuangan. Kepuasan keuangan berperan sebagai faktor kunci yang mempengaruhi bagaimana individu dan pelaku usaha berperilaku serta mencapai kinerja finansial. Pemahaman mendalam tentang elemen-elemen yang berkontribusi pada kepuasan keuangan dapat membantu pelaku usaha dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan dan meningkatkan performa bisnisnya. Dibutuhkan penelitian tambahan untuk mengkaji relasi ini secara lebih mendalam, khususnya dalam konteks industri percetakan di wilayah Madura.

Teknologi Keuangan (*Financial Technology*)

Perkembangan teknologi global telah mengubah secara drastic bagaimana aktivitas manusia dijalankan. Perkembangan teknologi yang terus menerus ini telah memasuki bidang kehidupan, termasuk sektor finansial dengan hadirnya *financial technology (fintech)*. *Fintech* hadir sebagai solusi teknologi yang mendukung berbagai layanan keuangan. Inovasi ini telah menghadirkan beragam aplikasi dalam industri jasa keuangan, mulai dari sistem pembayaran hingga platform pinjaman, yang kini menjadi bagian integral dari era digital. *Fintech* hadir untuk mengoptimalkan proses keuangan dan meningkatkan pengalaman pengguna.

Financial technology merupakan inovasi yang mengintegrasikan teknologi untuk mengoptimalkan dan mengotomatisasi layanan keuangan. Cakupannya sangat luas, mencakup pembayaran digital, layanan pinjaman online, hingga pengelolaan investasi. *Fintech* sebagai sebuah ekosistem yang memadukan teknologi dengan layanan keuangan untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas (Plukker et al., 1993). Teknologi telah menjadi suatu kebutuhan yang tak terpisahkan dari kehidupan modern manusia. *Fintech* sebagai salah satu bentuk aplikasi teknologi yang mampu memberikan kemudahan dan manfaat bagi aktivitas keuangan

masyarakat (Kurniawan & Gitayuda, 2023). Beberapa keuntungan dari kehadiran *fintech* meliputi: stimulasi pertumbuhan *startup* teknologi yang membuka lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan standar hidup masyarakat melalui akses keuangan yang lebih luas dibanding perbankan konvensional, penguatan ekonomi makro melalui peningkatan transaksi *e-commerce*, serta penurunan suku bunga pinjaman.

Fintech di Indonesia, telah berperan penting dalam mengatasi berbagai tantangan finansial masyarakat. Menurut Kemenkeu, (2023), terdapat beberapa jenis *fintech* yang berkembang dan memberikan solusi keuangan bagi masyarakat Indonesia.

1) *Crowdfunding*

Penggalangan dana berbasis teknologi, platform penggalangan dana digital telah menjadi tren yang berkembang pesat, termasuk di Indonesia. Platform ini memungkinkan masyarakat untuk mengumpulkan dana atau memberikan donasi untuk berbagai inisiatif sosial yang mereka dukung. Contoh nyata adalah kampanye pendanaan pesawat R80 rancangan BJ. Habibie, dengan KitaBisa.com sebagai salah satu platform crowdfunding terkemuka di Indonesia.

2) *Microfinancing*

Pembiayaan mikro digital layanan ini dirancang khusus untuk membantu kebutuhan finansial masyarakat menengah ke bawah yang umumnya memiliki keterbatasan akses ke layanan perbankan konvensional. Platform ini menghubungkan langsung pemberi pinjaman kepada calon peminjam, dengan sistem yang menguntungkan kedua belah pihak. Amarta merupakan contoh platform yang sukses menghubungkan pengusaha mikro di daerah pedesaan dengan investor secara daring.

3) *P2P Lending Service*

Layanan pinjaman antar individu, bentuk *fintech* ini menyederhanakan proses peminjaman uang dibandingkan dengan sistem perbankan tradisional. Platform ini memungkinkan masyarakat memperoleh pinjaman dengan prosedur yang lebih sederhana untuk berbagai keperluan. Awan Tunai adalah contoh platform yang menawarkan sistem cicilan digital yang aman dan mudah diakses.

4) *Market Comparison*

Jenis *fintech* ini membantu pengguna membandingkan berbagai produk finansial dari beragam penyedia jasa keuangan. Platform ini juga berfungsi sebagai asisten perencanaan keuangan, memberikan rekomendasi pilihan investasi untuk perencanaan masa depan.

5) *Digital Payment System*

Layanan ini memfasilitasi pembayaran berbagai tagihan rutin seperti pulsa, tagihan pascabayar, kartu kredit, dan listrik PLN. Payfazz merupakan contoh platform yang menggunakan sistem keagenan untuk membantu masyarakat, terutama yang belum memiliki akses perbankan, dalam melakukan pembayaran bulanan.

6) *Investment*

Fintech ini memudahkan masyarakat Indonesia untuk melakukan investasi dengan berbagai macam instrumen. Mulai dari reksa dana, emas, valuta asing, saham, *cryptocurrency*, dan yang lainnya.

7) *Market Aggregator*

Jenis *fintech* ini berperan sebagai pusat informasi yang membantu masyarakat menemukan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka di tengah beragamnya pilihan tersedia. Platform seperti cekaja.com dan lifepal adalah contoh aggregator informasi keuangan di Indonesia,

Kinerja Usaha

Kinerja usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan ukuran seberapa efektif suatu usaha dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Kinerja ini sering kali

diukur melalui indikator-indikator seperti profitabilitas, pertumbuhan penjualan, pangsa pasar, dan kepuasan pelanggan. Kinerja Usaha adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya, yaitu: bisa sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan. Dengan demikian Kinerja Usaha merupakan hasil kerja yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan (Zulfikar & Novianti, 2018). Dalam konteks UMKM, kinerja yang optimal sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan usaha di tengah persaingan yang ketat.

Agar UMKM dapat terus bertahan dalam menghadapi krisis saat ini, mereka harus memiliki kinerja usaha yang baik, baik dari segi keuangan maupun nonkeuangan. Kinerja usaha menggambarkan pencapaian pelaksanaan program, kegiatan, atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, misi organisasi yang ditetapkan melalui perencanaan strategis organisasi tersebut. Dengan kata lain, kinerja usaha yang baik diseluruh aspek merupakan syarat mutlak bagi UMKM untuk dapat terus bertahan dan berkembang (Sidiqqoh & Alamsyah, 2017). Secara keseluruhan, kinerja usaha UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Pengelolaan yang baik dalam hal sumber daya manusia, keuangan, dan inovasi teknologi sangat penting untuk mencapai kinerja yang optimal. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan lingkungan bisnis yang kondusif juga menjadi kunci bagi keberhasilan UMKM. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami dinamika kinerja UMKM dan merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar global.

Inklusi Keuangan (*Financial Inclusion*)

Inklusi keuangan adalah tersedianya akses dan pemanfaatan atas produk dan/atau layanan lembaga keuangan yang terjangkau, berkualitas, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat. Tujuan dari inklusi keuangan ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Inklusi keuangan adalah tersedianya akses masyarakat terhadap berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Teknologi, khususnya teknologi keuangan (*fintech*), telah berperan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan. Dengan adanya aplikasi mobile banking dan platform pinjaman online, lebih banyak orang dapat mengakses layanan keuangan tanpa perlu mengunjungi bank secara fisik. Fintech membantu mengurangi biaya transaksi dan mempercepat proses pengajuan pinjaman.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel seperti *financial satisfaction*, *financial technology*, dan kinerja usaha, dimana *financial inclusion* berperan sebagai mediator. Menurut Sugiyono, (2017), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dalam bentuk angka yang dapat dianalisis secara statistik, sehingga memberikan pemahaman yang jelas dan objektif tentang interaksi antara variabel-variabel tersebut.

Penelitian ini berfokus pada pelaku usaha ekonomi kreatif sektor percetakan di Madura sebagai populasi targetnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus Lemeshow (1997), dikarenakan jumlah populasi yang tidak dapat dipastikan. Berikut rumus Lemeshow.

$$n = z^2 p (1 - p) / d^2$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

z = Nilai standart = 1.96

p = Maksimal estimasi = 50% = 0.5

d = Alpha (0,10) atau sampling error = 10%

Berdasarkan perhitungan, ditetapkan 96 responden sebagai sampel. Pemilihan metode Lemeshow didasarkan pada besarnya populasi target dengan sasaran terlalu besar dan jumlah yang bervariasi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan multi-metode yang mencakup observasi lapangan, wawancara terstruktur, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang menyeluruh tentang industri prercetakan di Madura. Data yang terkumpul kemudian diproses melalui tahap klasifikasi dan analisis kuantitatif. Sedangkan kepustakaan yang digunakan meliputi literature-literatur, teori maupun jurnal yang berhubungan dengan metode penelitian dan juga judul yang diteliti. Analisis data pada penelitian ini memakai uji metode analisa data yang digunakan yaitu *Partial Least Square* (PLS), Menurut F. Hair Jr. et al., (2014) dalam analisis Partial Least Square (PLS-SEM), asumsi atau syarat inner model adalah tidak adanya masalah multikolinearitas. Multikolinearitas adalah hubungan atau korelasi antara variabel-variabel dengan langkah-langkah:

Evaluasi Outer Model atau Measurement Model

Outer Model pengukuran dengan indikator reflektif dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk blok indikator.

a. Reliabilitas dan Validitas

Menguji reliabilitas dan validitas melalui *composite reliability* dan *cronbach's Alpha* nilai minimal 0,70.

b. Cross Loading

Menganalisis *cross loading* untuk memastikan korelasi konstruk dengan pengukurannya.

Evaluasi Inner Model atau Model Struktural

Inner model, juga dikenal sebagai model struktural, digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas (hubungan sebab-akibat) antar variabel laten atau variabel yang tidak dapat diukur secara langsung.

a. R Square

R-Square adalah ukuran populasi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Koefisien determinasi pada konstruk endogen. Nilai R^2 dikategorisasikan sebagai substansial ($>0,67$), moderat ($0,33-0,66$), dan lemah ($<0,19$).

b. T-Statistics dan P-Values

Menggunakan *bootstrapping* untuk menghitung *T-statistics* dan *P-values*. Hipotesis diuji dengan membandingkan nilai t-statistik dengan nilai kritis (biasanya 1,96 untuk $\alpha = 0,05$). Jika t-statistik lebih besar dari 1,96, hipotesis nol (H_0) ditolak.

c. Path Coefficients

Estimasi *path coefficients* digunakan untuk mengevaluasi signifikansi dan kekuatan estimasi antar variabel laten. Hasil *t-test* atau *critical ratio (CR)* dari *bootstrapping* digunakan untuk menetapkan signifikansi.

4. Hasil dan Pembahasan

Menilai Outer Model

Model pengukuran (outer model) yang menggunakan indikator reflektif dilakukan evaluasi melalui tiga aspek utama: validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas komposit untuk setiap kelompok indikator. Outer Model merupakan elemen kunci dalam analisis PLS-SEM yang bertujuan mengukur keterkaitan antara variabel dengan indikator-indikator pengukurannya. Model ini berfungsi sebagai alat evaluasi untuk menilai seberapa baik indikator-indikator tersebut dapat merepresentasikan variabel yang diteliti.

Uji Convergent Validity

Berdasarkan hasil uji outer model, evaluasi kebaikan model pengukuran Nilai *Loading Factor* dalam penelitian ini yaitu dapat disimpulkan dari uji *convergent validity* menunjukkan nilai korelasi semua item nilai *loading factor* sudah di atas 0,70. Sehingga seluruh indikator dapat dinyatakan valid.

Uji Composite Reability

Berdasarkan uji *composite reability*, dapat diketahui bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *composite reliability* > 0,7 sehingga semua variabel dapat dinyatakan reliabel dan memenuhi kriteria *composite reliability*.

Uji Validity Discriminant

Berdasarkan uji *validity discriminant*, dapat diketahui bahwa nilai *cross loading factor* dari masing-masing indikator terhadap konstruksya lebih besar dibandingkan dengan konstruk- konstruk lain. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa telah memenuhi kriteria *discriminant validity*

Menilai Inner Model atau Model Struktur

Inner model, juga dikenal sebagai model struktural, digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas (hubungan sebab-akibat) antar variabel laten atau variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis dan menspesifikasikan hubungan antar kontruksi-kontruksi laten.

Uji R-Square

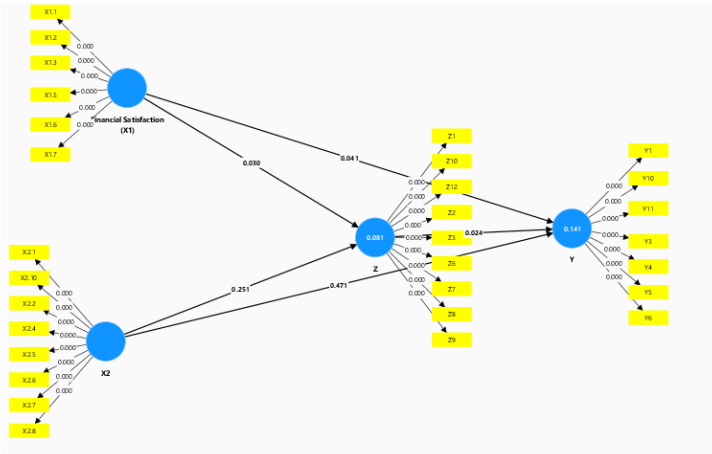
Tabel 1 Uji R-Square

	R-square	R-square adjusted
Kinerja Usaha	0.141	0.113
Financial Inclusion	0.081	0.061

Sumber: Data diolah peneliti (Smart PLS), 2024

Berdasarkan tabel, dapat dikatakan bahwa nilai *R-Square* untuk variabel kinerja usahadiperoleh nilai sebesar 0,141. Hasil ini menunjukkan bahwa 14,1% variabel kinerja usaha dapat dipengaruhi oleh variabel *financial satisfaction* dan *financial technology* sedangkan 85,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar yang diteliti. Sementara nilai *R-Square* untuk variabel *financial inclusion* yaitu sebesar 0,081. Hasil ini menunjukkan bahwa 0,81% variabel *financial inclusion* dipengaruhi oleh *financial satisfaction* dan *financial technology* sedangkan 0,99,19% dipengaruhi oleh variabel lain diluar yang diteliti.

Structural Mode Path Coefficients (Uji Hipotesis)



Gambar 1 Path Coefficients

Sumber: Data diolah peneliti (Smart PLS), 2024

Tabel 2 Nilai *Path Coefficients*

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P vdf' alues</i>
Financial Satisfaction -> Kinerja Usaha	0.216	0.219	0.105	2.046	0.041
Financial Satisfaction -> Financial Inclusion	-0.209	-0.223	0.096	2.168	0.030
Financial Technology -> Kinerja Usaha	0.090	0.107	0.125	0.721	0.471
Financial Technology -> Financial Inclusion	-0.131	-0.154	0.114	1.149	0.251
Financial Inclusion -> Kinerja Usaha	-0.205	-0.207	0.091	2.251	0.024
Financial Satisfaction -> Financial Inclusion -> Kinerja Usaha	0.043	0.046	0.030	1.424	0.155
Financial Technology -> Financial Inclusion -> Kinerja Usaha	0.027	0.030	0.028	0.978	0.328

Sumber: Data diolah peneliti, (2024)

Analisis data pada tabel mengungkapkan beberapa temuan penting:

H₁: Pengaruh antara *financial satisfaction* terhadap kinerja usaha

Berdasarkan hasil pengujian *path coefficient*, ditemukan bahwa *financial satisfaction* berkontribusi sebesar 0,216 (21,6%) terhadap peningkatan kinerja usaha. Hasil ini didukung oleh *t-statistic* 2,046 > *t-tabel* (1,96), serta nilai *p-value* 0,041 < 0,05. Dengan demikian berdasarkan pada tabel dapat diketahui bahwa hasil *path coefficient*, H1 dapat diterima sehingga *financial satisfaction* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha karena *t-statistic* lebih besar dari *t-tabel* (1,96) dan *P-value* 0,041 < 0,05, pernyataan ini didukung dengan penelitian oleh Prastika Pratama et al (2010) yang menyatakan *financial satisfaction* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha..

H₂: Pengaruh antara *financial satisfaction* terhadap *financial inclusion*.

Pengujian koefisien jalur, ditemukan bahwa *financial satisfaction* berkontribusi sebesar -0,209 (-20,9%) terhadap peningkatan *financial inclusion*. Hasil ini didukung oleh *t-statistic* 2,168 > *t-tabel* (1,96), serta nilai *p-value* 0,030 < 0,05. Dengan demikian berdasarkan pada tabel dapat diketahui bahwa hasil *path coefficient*, H2 dapat diterima sehingga *financial satisfaction* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial inclusion* karena *t-statistic* lebih besar dari *t-tabel* (1,96) dan *P-value* 0,030 < 0,05, pernyataan ini didukung atau selaras dengan penelitian oleh Safira (2023) yang menyatakan *financial satisfaction* memiliki pengaruh positif terhadap *financial inclusion*.

H₃: Pengaruh antara *financial technology* terhadap kinerja usaha

Pengaruh hasil pengujian dengan *path coefficient*, ditemukan bahwa *financial technology* berkontribusi sebesar 0,090 (9,0%) terhadap peningkatan kinerja usaha. Hasil ini didukung oleh *t-statistic* 0,721 > *t-tabel* (1,96), serta nilai *p-value* 0,471 > 0,05. Dengan demikian berdasarkan pada tabel dapat diketahui bahwa hasil *path coefficient*, H3 tidak dapat diterima sehingga *financial technology* tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja usaha karena *t-statistic* lebih kecil dari *t-tabel* (1,96) dan *P-value* 0,471 > 0,05, pernyataan ini didukung dengan penelitian oleh Rozalinda & Kurniawan (2023) yang menyatakan *financial technology* tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha.

H₄: Pengaruh antara *financial technology* terhadap *financial inclusion*

Teknis menganalisis kedua variabel memperoleh hasil pengujian *path coefficient*, ditemukan bahwa *financial technology* berkontribusi sebesar -0,131 (-13,1%) terhadap peningkatan *financial inclusion*. Hasil ini didukung oleh *t-statistic* 1,149 > *t-tabel* (1,96), serta nilai *p-value* 0,251 > 0,05. Dengan demikian berdasarkan pada tabel dapat diketahui bahwa hasil *path coefficient*, H₄ tidak dapat diterima sehingga *financial technology* tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial inclusion* karena *t-statistic* lebih kecil dari *t-tabel* (1,96) dan *P-value* 0,251 > 0,05, pernyataan ini didukung dengan penelitian oleh Safira (2023) dan Sari & Kautsar (2020) yang menyatakan *financial technology* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *financial inclusion*.

H₅: Pengaruh *financial inclusion* terhadap kinerja usaha

Berdasarkan hasil pengujian *path coefficient*, ditemukan bahwa *financial inclusion* berkontribusi sebesar -0,205 (-20,7%) terhadap peningkatan kinerja usaha. Hasil ini didukung oleh *t-statistic* 2,251 > *t-tabel* (1,96), serta nilai *p-value* 0,024 < 0,05. Dengan demikian berdasarkan pada tabel dapat diketahui bahwa hasil *path coefficient*, H₅ dapat diterima sehingga *financial inclusion* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha karena *t-statistic* lebih besar dari *t-tabel* (1,96) dan *P-value* 0,024 < 0,05, pernyataan ini didukung atau selaras dengan penelitian oleh Dewi & Setiyono (2022) dan Sisilia Maharani (2022) yang menyatakan *financial inclusion* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha.

H₆: Pengaruh *financial satisfaction* terhadap kinerja usaha melalui *financial inclusion*

Keterkaitan antara variabel tersebut memperoleh hasil uji *path coefficient*, dimana ditemukan bahwa *financial satisfaction* berkontribusi sebesar 0,043 (0,43%) terhadap peningkatan kinerja usaha melalui mediasi *financial inclusion*. Hasil ini didukung oleh *t-statistic* 1,424 < *t-tabel* (1,96), serta nilai *p-value* 0,155 > 0,05. Dengan demikian berdasarkan pada tabel dapat diketahui bahwa hasil *path coefficient*, H₆ tidak dapat diterima sehingga variabel *financial satisfaction* tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja usaha melalui *financial inclusion* karena *t-statistic* lebih kecil dari *t-tabel* (1,96) dan *P-value* 0,155 > 0,05, pernyataan ini didukung atau selaras dengan penelitian oleh Safira (2023) yang menyatakan *financial inclusion* tidak mampu memediasi antara *financial satisfaction* terhadap kinerja usaha.

H₇: Pengaruh *financial technology* terhadap kinerja usaha melalui *financial inclusion*

Hubungan pengaruh antara variabel dengan pengujian *path coefficient*, ditemukan bahwa *financial technology* berkontribusi sebesar 0,027 (0,27%) terhadap peningkatan kinerja usaha melalui mediasi *financial inclusion*. Hasil ini didukung oleh *t-statistic* 0,978 < *t-tabel* (1,96), serta nilai *p-value* 0,328 > 0,05. Dengan demikian berdasarkan pada tabel dapat diketahui bahwa hasil *path coefficient*, H₇ tidak dapat diterima sehingga variabel *financial technology* tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja usaha melalui *financial inclusion* karena *t-statistic* lebih kecil dari *t-tabel* (1,96) dan *P-value* 0,328 > 0,05, pernyataan ini didukung atau selaras dengan penelitian oleh Sintia Safrianti, et al dan Astohar et al (2023) yang menyatakan *financial inclusion* tidak mampu memediasi antara *financial technology* terhadap kinerja usaha.

5. Penutup

Penelitian dari hasil pembahasan di atas ini menyimpulkan bahwa:

- a. Terdapat pengaruh positif antara *financial satisfaction* terhadap kinerja usaha
- b. Tidak memiliki pengaruh positif antara *financial satisfaction* dan *financial inclusion*
- c. Tidak memiliki pengaruh positif antara *financial technology* dan kinerja usaha
- d. Terdapat pengaruh positif antara *financial technology* dan *financial inclusion*
- e. Terdapat pengaruh positif antara *financial inclusion* kinerja usaha
- f. *Financial inclusion* tidak mampu memediasi antara variabel *financial satisfaction* terhadap kinerja usaha

- g. *Financial inclusion* tidak mampu memediasi antara variabel *financial technology* terhadap kinerja usaha melalui *financial inclusion*

Penelitian ini menegaskan bahwa kepuasan keuangan berperan penting dalam meningkatkan kinerja industri percetakan di Madura. Di sisi lain, teknologi finansial tampaknya tidak memiliki peran signifikan dalam memediasi hubungan antara kepuasan finansial dan kinerja. Meski demikian, inklusi keuangan tetap berdampak positif terhadap kinerja usaha.

Daftar Pustaka

- Antony, J., & Thomas, A. (2023). Direct and Indirect Effects of Subjective Financial Knowledge with Financial Satisfaction. *Journal of Financial Therapy*, 14(1), 66–84. <https://doi.org/10.4148/1944-9771.1297>
- Astohar, A., Dyah Praptitorini, M., Ihsan, M., Suyatno, Y., Aulia, J., S1, A., & Totalwin, S. (2023). Peran Inklusi Keuangan Dalam Memediasi Pengaruh Financial Technology Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Semarang. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 426–443. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i3.2682>
- Dewi, A. L., & Setiyono, W. P. (2022). The Effect of Financial Literacy, Financial Inclusion, Fintech Crowdfunding on MSME Performance in Sidoarjo Regency. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 20, 1–13. <https://doi.org/10.21070/ijins.v20i.727>
- F. Hair Jr., J., Sarstedt, M., Hopkins, L., & G. Kuppelwieser, V. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Kemenkeu. (2023). Transformasi Keuangan melalui Fintech, Solusi Finansial bagi Masyarakat Indonesia. *Kemenkeu*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-semarang/baca-artikel/16528/Transformasi-Kuangan-melalui-Fintech-Solusi-Finansial-bagi-Masyarakat-Indonesia.html>
- Kemenparekraf. (2024). *Subsektor Ekonomi Kreatif*. <https://doi.org/10.30598/manis.6.2.81-90>
- Kurniawan, M. Z., & Gitayuda, M. B. S. (2023). Tingkatkan Inklusi Keuangan UMKM di Wisata Pesisir Madura: Peran Literasi Keuangan dan Pemanfaatan Fintech. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 80–87. <https://doi.org/10.38043/jiab.v8i1.4900>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31 /Seojk.07/2017 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan. *Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*, 9–25.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2023 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat Indonesia. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 53(9), 3–5. <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-dan-Masyarakat.aspx>
- Phillips, N., Tracey, P., & Karra, N. (2013). Building entrepreneurial tie portfolios through strategic homophily: The role of narrative identity work in venture creation and early growth. *Journal of Business Venturing*, 28(1), 134–150. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2011.12.002>
- Plukker, J. T., Aalders, J. G., Mensink, H. J. A., & Oldhoff, J. (1993). Total pelvic exenteration: A justified procedure. *British Journal of Surgery*, 80(12), 1615–1617. <https://doi.org/10.1002/bjs.1800801243>
- Prastika Pratama, J., Purwanto, T., & Prasetyo, A. (2010). Pengaruh Kinerja Finansial UMKM Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal di Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Sustainability Business Research (JSBR)*, 1(1), 2746–8607. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jsbr>
- Riyadi rizki fitri et., A. (2023). Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, ISSN Online: 2549-2284 Volume VII Nomor 1, Januari 2023. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, VII(7), 118–135.

- Rozalinda, & Kurniawan, M. Z. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Financial Technology dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM Pedesaan di Madura. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 06(2), 228–238. <https://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jimek/article/view/4996>
- Safira, E. a. (2023). Financial Literacy, Financial Technology, and Financial Satisfaction: Explorasi the Mediation Effect of Financial Inclusion. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 7(12), 576–586. <https://doi.org/10.36348/sjef.2023.v07i12.002>
- Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1233. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1233-1246>
- Sidiqqoh, S. A., & Alamsyah, D. P. (2017). Peningkatan Kinerja Bisnis Usaha Mikro Melalui Kajian Komitmen Dan Abisius Pengusaha. *Jurnal Ecodemica*, 1(2), 259–265.
- Sintia Safrianti, E. (2022). Tingkat financial technology terhadap peningkatan kinerja UMKM dengan variabel intervening inklusi keuangan pada pelaku UMKM Kota Bengkulu. *MBR(ManagementandBusinessReview)*, 6(2)2022,212-227, 6(2), 212–227.
- Sisilia Maharani, W. C. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Di Desa Baktiseraga Kecamatan Buleleng. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 4(3), 306–315. [http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/109699%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/109699/1/Naskah Publikasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/109699%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/109699/1/Naskah%20Publikasi.pdf)
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*.
- Zulfikar, R., & Novianti, L. (2018). Pengaruh Kapabilitas Jejaring Usaha Dan Media Sosial Terhadap Kinerja Usaha. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 8(2). <https://doi.org/10.34010/jurisma.v8i2.1004>